

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten/kota Sumatera Utara pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 205 per 100.000 kelahiran hidup, Angka kematian Bayi (AKB) pada tahun 201 sebesar 13 per 1000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Sumut, 2019). Dengan jumlah kematian ibu tiga tertinggi ada di kabupaten Asahan (15 orang), Deli Serdang (13 orang), Kabupaten Batu Bara dan Langkat (masing-masing sebanyak 13 orang) (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2018)

Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolismik, dan lain-lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2018).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi,

perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana, (Kemenkes,2017).

Konsep *continuity of care* adalah paradigma baru dalam upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan intervensi yang diharapkan dengan dilakukannya asuhan secara *continuity of care* akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan kualitas hidup ibu dan bayi serta diharapkan dapat mencapai target dalam upaya penurunan AKI dan AKB. Adapun dampak positif dari asuhan secara *continuity of care* agar kondisi ibu dan janin dapat terus dipantau dengan baik, dan dapat dengan segera merujuk ke fasilitas kesehatan jika ditemukan adanya penyebab komplikasi (Pusdiklatnakes, 2015).

Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester. Cakupan K4 menunjukkan terjadi peningkatan yaitu dari 85,35% pada tahun 2016 dan tahun 2017 menjadi 87,3% (Kemenkes, 2017). Cakupan kunjungan K4 ibu hamil di Sumatera Utara meningkat dari tahun 2013 sebesar 88,7% dan kemudian menurun hingga tahun 2016 yaitu 84,13%. Cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan menunjukkan adanya kecendrungan yang meningkat, yaitu dari 86,73% tahun 2010 menjadi 90,05% pada tahun 2016, bahkan pencapaian pada tahun 2016 merupakan pencapaian tertinggi dalam hal pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada provinsi Sumatra Utara (ProfilKesSumut, 2016).

Cakupan pelayanan ibu nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecendrungan peingkatan dari tahun 2008 sebesar 17,9% menjadi 87,36% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2017). Dari data Profil Kesehatan Sumut kunjungan neonatus Persentase tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu KN1 (95.21%) dan KN3 (91.14%) dibanding tahun 2015 yaitu KN1 (94,82%) dan KN3 (90,26%).

Adapun cakupan data kunjungan neonatus menurut Profil Kesehatan Indonesia adalah sebesar 92,62% (Kemenkes, 2017).

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup asuhan diberikan secara *continuity of care* (asuhan berkelanjutan) pada ibu hamil Ny. F Trimester III yang fisiologis, bersalin, masa nifas, neonates dan KB. Dengan pendekatan dan melakukan pecatatan serta pelaporan berdasarkan *continuity of care*.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

1. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Kehamilan Trimester III Berdasarkan 10 T
2. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Standart Asuhan Persalinan Normal
3. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas sesuai Standar KF 4
4. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dan Neonatal Sesuai Standar KN 3
5. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana (KB) sesuaipilihan Ibu
6. Mendokumentasikan Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan secara SOAP pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana.

D. Sasaran, Tempat Dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Sasaran untuk Laporan Tugas Akhir ini adalah Ny. F usia 23 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 28-30 minggu dengan memperhatikan *continuity of care* mulai dari kehamilan trimester ketiga dilanjutkan dengan bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Tempat

Penulis memilih lokasi tempat pemberian asuhan kebidanan di lahan praktek yaitu Praktek Mandiri Sumiariani, SST Jalan Karya Kasih Gg. Kasih Dalam no.10 Medan Johor

3. Waktu

Waktu pelaksanaan penulisan LTA dimulai dari bulan maret yaitu pelaksanaan ANC dan ujian proposal kasus sampai dengan bulan mei, dilanjutkan dengan pemantauan Ibu bersalin, Nifas, BBL dan KB dilakukan pada bulan januari sampai Juni 2022.

E. Manfaat LTA

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, dan nifas.

2. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif dan untuk tenaga Kesehatan dapat memberikan ilmu yang dimiliki serta mau membimbing kepada mahasiswa tentang asuhan yang berkualitas.

2. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan yang komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.